

**BENTUK-BENTUK PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH DAN
FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

*(Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan)*



Oleh

AGUSRI WANDI SYAMSI
1100611/2011

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

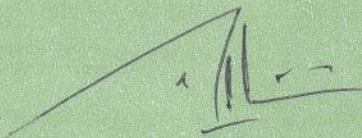
**BENTUK-BENTUK PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH DAN
FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA SERTA IMPLIKASINYA
TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

Nama : Agusri Wandi Syamsi
Nim / BP : 1100611 / 2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

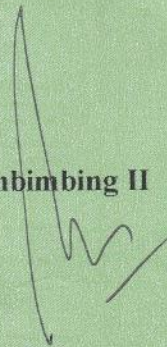
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons
NIP. 19620415 198703 2 002

Pembimbing II



Mursyid Ridha, S.Ag M.Pd.
NIP. 19691002 20064 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Tanggal 11 Februari 2016

BENTUK-BENTUK PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

NAMA : AGUSRI WANDI SYAMSI

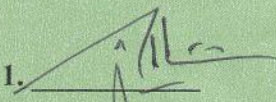
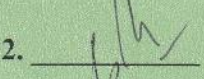
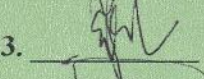
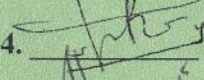
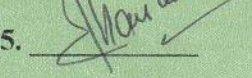
NIM/BP : 1100611/2011

JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKUTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Drs. Afrial Sano, M.Pd., Kons.	1. 
2.	Sekretaris	: Mursyid Ridha, S.Ag M.Pd.	2. 
3.	Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	3. 
4.	Anggota	: Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	4. 
5.	Anggota	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. ·
S sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau
diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata
penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016
Yang Menyatakan



Agusri Wandu Syamsi

ABSTRAK

Judul : Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhinya serta Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Peneliti : Agusri Wandu Syamsi

Pembimbing : 1. Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.
2. Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd

Banyak terjadinya pelanggaran di sekolah disebabkan penerapan disiplin kurang berjalan dengan baik. Pelanggaran tersebut menimbulkan berbagai macam masalah dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan tujuan pendidikan tidak tercapai dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah dan faktor yang mempengaruhinya dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Subjek penelitian adalah siswa SMAN 8 Padang dan pengumpulan data dengan menggunakan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Berdasarkan hasil penelitian ini terungkap bahwa bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa berada pada kategori rendah, yaitu subvariabel pelanggaran ringan dengan indikator malas belajar (79.3%), tidak mengerjakan tugas (75.7%), dan bolos (56.8%), selanjutnya pelanggaran sedang dengan indikator berkelahi (63.7%), berpacaran (51.7%) dan menyalahgunakan uang SPP (51.7%), sedangkan pelanggaran berat tidak ada siswa yang melakukannya (0%). Selanjutnya faktor yang paling dominan memberikan pengaruh terhadap pelanggaran, yaitu faktor internal dengan indikator rasa tanggung jawab (62.0%) dan eksternal dengan indikator lingkungan sekolah (81%). Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar konselor dapat memberikan pelayanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi, layanan perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok agar dapat meningkatkan ketaatan siswa terhadap aturan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Bentuk-bentuk Pelanggaran Terhadap Tata Tertib Sekolah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi serta Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan konseling”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. selaku ketua dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling (periode 2015-2019)
2. Bapak Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta memberikan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta memberikan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., Ibu Dr. Yarmis, M.Pd., Kons., Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons., selaku Dosen Penguji skripsi ini.
5. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi staf administrasi jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu proses administrasi.

6. Kedua orangtua tercinta, yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta membantu materi peneliti dalam mengikuti studi dan penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa BK FIP UNP angkatan 2011 dan semua pihak yang telah memberikan bantuan serta motivasi kepada peneliti.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Februari 2016

Agusri Wandu Syamsi

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Pertanyaan Penelitian.....	9
F. Asumsi	10
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tata Tertib Sekolah.....	12
1. Pengertian Tata Tertib Sekolah	12
2. Tujuan Tata Tertib Sekolah	13
3. Unsur-unsur Tata Tertib Sekolah.....	15
4. Sangsi Pelanggaran Tata Tertib sekolah.....	19
B. Disiplin Siswa dalam Mematuhi Tata Tertib	19

C. Pelanggaran Tata Tertib Sekolah	22
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Tata tertib	24
E. Cara Menanamkan Disiplin Siswa terhadap Tata Tertib	29
F. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.....	31
G. Kerangka Konseptual	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Defenisi Operasional	38
C. Populasi Penelitian.....	39
D. Subjek Penelitian	39
D. Jenis Data.....	40
E. Sumber Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Pengadministrasian Instrumen.....	42
2. Teknik Analisis Data	43
3. Langkah-langkah Pengolahan.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
1. Bentuk-bentuk Belanggaran Tata Tertib Sekolah	45
a. Pelanggaran Ringan.....	45
b. Pelanggaran Sedang.....	51

c. Pelanggaran Berat.....	55
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Tata Tertib.....	59
a. Faktor Internal	59
b. Faktor Eksternal.....	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
1. Pembahasan Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah	68
a. Pembahasan Pelanggaran Ringan	68
c. Pembahasan Pelanggaran Sedang.....	70
d. Pembahasan Pelanggaran Berat.....	71
2.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Tata Tertib.....	71
a. Pembahasan Faktor Internal	71
b. Pembahasan Faktor Eksternal.....	72
C. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
KEPUSTAKAAN	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 Populasi penelitian.....	39
2. Tabel 2 Sampel penelitian.....	40
3. Tabel 3 Skor Jawaban responden	42
4. Tabel 4 Kriteria pengolahan data hasil penelitian.....	44
5. Tabel 5 Hasil penelitian pelanggaran ringan	46
6. Tabel 5.1 Hasil penelitian Bolos.....	47
7. Tabel 5.2 Hasil penelitian Malas belajar.....	48
8. Tabel 5.3 Hasil penelitian Kesulitan belajar	48
9. Tabel 5.4 Hasil penelitian Meribut di kelas	49
10. Tabel 5.5 Hasil penelitian Tidak mengerjakan tugas.....	50
11. Tabel 5.6 Hasil penelitian Terlambat dan tidak ikut upacara	51
12. Tabel 6 Hasil penelitian Pelanggaran sedang.	52
13. Tabel 6.1 Hasil penelitian Berpacaran	53
14. Tabel 6.2 Hasil penelitian Hasil penelitian Berkelahi	53
15. Tabel 6.3 Hasil penelitian Menyalahgunakan uang SPP	54
16. Tabel 6.4 Hasil penelitian Merokok.....	55
17. Tabel 7 Hasil penelitian Pelanggaran berat	56
18. Tabel 7.1 Hasil penelitian Narkoba	56
19. Tabel 7.2 Hasil penelitian Minuman keras	57
20. Tabel 7.3 Hasil penelitian Benda tajam	58
21. Tabel 7.4 Hasil penelitian Kriminal.....	58
22. Tabel 8 Hasil penelitian Faktor internal.....	59
23. Tabel 8.1 Hasil penelitian Rasa Malas.....	60
24. Tabel 8.2 Hasil penelitian Rasa tanggung jawab	61
25. Tabel 8.3 Hasil penelitian Perhatian	62
26. Tabel 8.4 Hasil penelitian Religius.....	63
27. Tabel 9 Hasil penelitian Faktor eksternal	64
28. Tabel 9.1 Hasil penelitian Lingkungan Keluarga	65
29. Tabel 9.2 Hasil penelitian Lingkungan sekolah	65
30. Tabel 9.3 Hasil penelitian Lingkungan masyarakat.....	67
31. Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Penetilian	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel tabulasi data.....	83
2. Kisi-kisi angket	116
3. Angket penelitian	118
4. Surat keterangan penelitian dari FIP UNP	124
5. Surat keterangan penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	125
6. Keterangan Penelitian dari SMAN 8 PADANG	126

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	38

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, potensi diri dan juga dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Pendidikan bisa diperoleh melalui sekolah (formal) dan luar sekolah (non formal).

Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, tidak hanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi juga mendidik dan mengarahkan tingkah laku siswa dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik, sehingga diharapkan nantinya siswa memiliki karakter yang baik dan tercapai tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kemudian untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional ini diperkuat dengan UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, salah satu upaya sekolah dalam rangka meningkatkan pengembangan potensi siswa adalah dengan menanamkan aspek kepribadian kepada setiap siswa. Aspek kepribadian siswa merupakan nilai-nilai dasar yang berhubungan dengan sikap dan perilaku. Untuk mencapai dan memiliki kepribadian yang mantap, diperlukan pribadi siswa yang disiplin, giat, gigih, dan tekun. Dengan disiplin, siswa akan berperilaku positif serta dapat meningkatkan prestasi belajar.

Semua para pelaksana pendidikan harus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agar terwujudnya tujuan pendidikan tersebut,. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pelaksana pendidikan adalah dengan menjalankan kurikulum yaitu dengan membuat peraturan sekolah yang bertujuan meningkatkan kedisiplinan siswanya.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Menurut Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso (1996:2), disiplin yaitu taat pada tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb) dan ketaatan (kepatuhan kepada peraturan tata tertib). Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock

(1999:82), mengungkapkan disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui oleh kelompok.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh pelaksana pendidikan adalah dengan menjalankan kurikulum yaitu dengan membuat peraturan sekolah yang bertujuan meningkatkan kedisiplinan siswanya.

Oleh karena itu dalam Departemen Pendidikan Nasional (2001:22-27), menjelaskan bahwa aspek-aspek yang tercakup dalam tata tertib itu adalah sebagai berikut :

1. Tugas dan kewajiban dalam kegiatan sekolah, meliputi; masuk sekolah, waktu belajar, waktu istirahat, waktu pulang.
2. Upacara bendera dan hari besar lainnya.
3. Cara berpakaian.
4. Larangan-larangan bagi pelajar/siswa meninggalkan sekolah/pelajaran selama jam-jam pelajaran berlangsung, tanpa izin kepala sekolah, guru yang bersangkutan dan guru piket.

Jika penerapan disiplin kurang berjalan dengan baik di suatu sekolah maka dapat menyebabkan banyak terjadinya pelanggaran–pelanggaran. Pelanggaran tersebut menimbulkan berbagai macam masalah dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku yang ditampilkan siswa seperti: masuk tidak tepat pada waktunya, berpakaian tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, dan sering keluar ketika masih dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan tujuan pendidikan tidak tercapai dengan baik.

Menurut Hadari Nabawi (1985:20), aspek-aspek yang tercakup dalam tata tertib itu adalah sebagai berikut:

1. Tugas dan kewajiban dalam kegiatan sekolah, meliputi:
 - a. Masuk sekolah.
 - b. Waktu belajar.
 - c. Waktu istirahat.
 - d. Waktu pulang.
2. Larangan-larangan bagi pelajar/siswa;
Meninggalkan sekolah/pelajaran selama jam-jam pelajaran berlangsung, tanpa izin kepala sekolah, guru yang bersangkutan dan guru piket.
3. Sanksi-sanksi bagi para pelajar/siswa, dapat berupa:
 - a. Peringatan secara lisan langsung pada siswa.
 - b. Peringatan tertulis kepada pelajar dengan tembusan kepada orang tua/wali.

Bentuk perilaku pelanggaran tata tertib sekolah menurut Willis (2004:31), yaitu pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dimulai dari pelanggaran ringan sampai pelanggaran berat sebagai berikut: (1) pelanggaran ringan seperti: membolos, malas belajar, kesulitan belajar di bidang tertentu, suka ramai di dalam kelas, tidak mengerjakan tugas atau PR, terlambat datang kesekolah, tidak ikut upacara tanpa alasan yang jelas. (2) pelanggaran yang sedang seperti: berpacaran, berkelahi antar sekolah lain, menyalahgunakan uang SPP, merokok. (3) pelanggaran berat seperti: membawa minuman keras, narkoba, membawa senjata tajam, hamil, menodong, dan perilaku lainnya yang mengarah pada tindakan kriminal.

Menurut Bimo Walgito (2003:45), pelanggaran kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah seringkali disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang terdapat dalam diri sendiri dan faktor eksternal dari pengaruh lingkungan luar : (1) Faktor internal yaitu dari dalam diri siswa yaitu kepibadian siswa itu sendiri, misalnya: rasa malas yang timbul dari diri

sendiri, kurangnya rasa tanggung jawab, ingin mencari perhatian, dan kurang religius. (2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu: lingkungan sekolah, keluarga, atau orang tua yang kurang memperhatikan anak, orang tua bercerai, tinggal pisah dengan orang tua, dan lingkungan masyarakat yang kurang baik.

Sementara itu Slameto (2010:54) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa). Faktor internal terbagi tiga bagian yaitu: faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, keterampilan belajar, kematangan, dan kesiapan), faktor kelelahan (jasmani dan rohani). Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri individu seperti: lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Fenomena yang ditemukan di SMAN 8 Padang pada bulan Maret 2014 diketahui bahwa dalam sehari terdapat 3 sampai 5 orang siswa yang sering terlambat, merokok di lingkungan sekolah, lebih dari 10 orang siswa yang sering keluar masuk lokal untuk pergi jajan/makan pada saat PBM sedang berlangsung. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama praktek lapangan kependidikan semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 di SMAN 8 Padang, ada beberapa pelanggaran peraturan dan tata tertib yang dilakukan oleh siswa seperti, beberapa siswa terlambat datang ke sekolah, siswa membawa dan menggunakan *handphone* ketika proses belajar mengajar (PBM) sedang berlangsung, berpakaian *junkies*, berambut panjang bagi yang

laki-laki, memakai sepatu selain warna hitam, tidak memakai baju batik pada hari yang telah ditentukan dan sebagainya. Hal itu menunjukkan ada beberapa siswa yang tidak taat terhadap peraturan sekolah.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru piket pada 10 Maret 2014, diketahui terdapat siswa tidak memakai topi, dasi pada saat upacara bendera, susah diatur baris-berbaris, berbicara pada saat upacara, tidak memasukkan baju ke dalam celana (bagi laki-laki), terlambat datang ke sekolah, dan memakai sepatu warna atau *bis* putih. Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BK pada 18 Maret 2014, diketahui siswa keluar dari pekarangan sekolah pada saat jam istirahat.

Data di atas diperkuat melalui hasil wawancara dengan sebagian guru mata pelajaran seperti guru matematika, biologi dan guru-guru mata pelajaran yang lain serta wali kelas, diungkapkan beberapa perilaku pelanggaran disiplin belajar, seperti: siswa terlambat datang ke sekolah, catatan kurang lengkap, melalaikan tugas yang diberikan guru, hal ini juga dilakukan oleh siswa laki-laki dan perempuan. Alasan siswa melakukan hal tersebut adalah karena kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin bagi masa depan mereka.

Di samping dari diri siswa itu sendiri, hal yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran peraturan di sekolah adalah dari lingkungan yang menganggap sikap guru yang berlebihan terhadap dirinya, tidak menarik dalam menyampaikan materi pelajaran dan sebagainya. Wawancara dengan beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah, di peroleh informasi

bahwa siswa enggan untuk mentaati peraturan, karena merasa guru kurang perhatian terhadap dirinya dan hanya memperhatikan siswa yang pintar saja.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Ridho Ilahi (2013), sekitar separoh sampel penelitian melakukan pelanggaran tata tertib karena kurangnya perhatian guru (61,6%) dan siswa kurangnya minat siswa terhadap peraturan itu sendiri yaitu (59,7%). Berdasarkan pemaparan di atas terindikasi adanya keengganan siswa untuk mentaati peraturan di sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Monalisa (2010:42) yang berjudul perilaku menyimpang siswa (studi deskriptif di SMP N 2 Kapur IX Kab. Lima Puluh Kota) dapat diketahui sebagian besar siswa melakukan pelanggaran dalam peraturan sekolah yakni: (1) datang terlambat ke sekolah (64,73%), (2) membuang sampah sembarangan (64,73%), dan (3) pelanggaran komunikasi yaitu berkata kasar/kotor kepada teman (71,67%).

Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam menindak lanjuti permasalahan pada siswa, termasuk pada permasalahan disiplin siswa. Kondisi di lapangan terlihat bahwa bimbingan dan konseling belum optimal dalam menangani permasalahan disiplin siswa. Sebagai contoh, pengamatan peneliti selama praktek lapangan pada tahun ajaran 2014/2015, penanganan disiplin siswa seperti kehadiran hanya terbatas pada hukuman dan penanganan piket. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling belum menunjukkan perannya dalam penanganan disiplin siswa dengan baik.

Berbagai layanan bimbingan dan konseling yang mungkin dapat diberikan untuk membantu siswa yang bermasalah dengan disiplin yaitu: (1)

layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan penguasaan konten, (4) layanan konseling perorangan, (6) layanan bimbingan kelompok.

Peran bimbingan dan konseling dapat ditunjukkan melalui proses pencegahan yang dilakukan guru BK adalah dengan mengoptimalkan pelayanan BK, baik secara individual, kelompok maupun klasikal yang memuatkan konten tentang pentingnya disiplin terhadap tata tertib.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui **“Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi serta Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Beberapa siswa tidak taat terhadap peraturan sekolah.
2. Beberapa siswa bermasalah terhadap kehadiran di sekolah.
3. Beberapa siswa kurang paham tentang pentingnya disiplin siswa.
4. Beberapa siswa enggan menaati peraturan.
5. Beberapa siswa kurang berminat untuk mentaati peraturan sekolah
6. Beberapa siswa merasa kurang mendapat perhatian dari guru.
7. Penanganan disiplin siswa masih terbatas pada hukuman atau penanganan piket saja.
8. Bimbingan dan konseling belum berperan secara optimal dalam penanganan disiplin siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran tata tertib sekolah.
3. Peran bimbingan dan konseling dalam penanganan disiplin siswa.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa?
2. Faktor-faktor apa yg menyebabkan pelanggaran tata tertib sekolah?
3. Bagaimana implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran tata tertib sekolah .
3. Mendeskripsikan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling.

F. Asumsi

Adapun asumsi dari penelitian ini yaitu :

1. Idealnya siswa mampu melaksanakan tata tertib yang dibelakukan sekolah.

2. Berbagai faktor melatarbelakangi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa sekolah.
3. Bimbingan dan konseling berperan penting dalam penanganan tata tertib sekolah.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yakni :

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan, khususnya kajian tentang disiplin sekolah.

2. Manfaat praktis.

Secara praktis penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak, yaitu :

- a. Bagi guru BK di sekolah, dapat memahami dan mengetahui tingkat kedisiplinan siswa terhadap tata tertib dan implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling di SMA N 8 Padang.
- b. Bagi Kepala Sekolah, dapat dipertimbangkan dalam mengambil kebijakan-kebijakan di sekolah dan upaya peningkatan disiplin sekolah kearah yang lebih baik.
- c. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bentuk pelanggaran siswa terhadap tata tertib dan faktor yang mempengaruhi serta implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling di SMA N 8 Padang.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat melanjutkan penelitian ini untuk aspek disiplin yang lainnya.